

Pengaruh Jumlah Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah dan Istishna Terhadap Laba Perusahaan

Nurba Ash Khairunnisa¹, Deni Kamaludin Yusup², Neneng Hartati³, Vina Sri Yuniarti⁴

¹Program Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: khairunnisanurbaash@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: dkyusup@uinsgd.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: nenenghartati@uinsgd.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: vinasriyuniarti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah pendapatan margin pembiayaan *murabahah* dan *istishna* terhadap laba perusahaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Pembiayaan berbasis margin merupakan komponen pembiayaan yang dipandang memberikan kontribusi paling besar terhadap laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Jenis dan sumber data penelitian diperoleh dokumen laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2016 yang berasal dari www.bi.go.id. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, analisis regresi linier, analisis korelasi, analisis determinasi, serta analisis uji t dan uji f melalui SPSS versi 16.0. Hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) pendapatan margin *murabahah* diperoleh nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($1,158 > -0,331$) yang berarti terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara pendapatan margin *murabahah* terhadap laba perusahaan; (2) pendapatan margin *istishna* diperoleh nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($1,158 > 0,315$) yang berarti terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara pendapatan margin *istishna* terhadap laba perusahaan; dan (3) pendapatan margin *murabahah* dan *istishna* diperoleh nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$ ($0,2,228 > 0,91$) yang berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara pendapatan margin *murabahah* dan *istishna* terhadap laba perusahaan. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa pendapatan margin pembiayaan *murabahah* dan *istishna* berpengaruh positif dan cukup signifikan sebesar 16,8% terhadap laba perusahaan, sedangkan sisanya 83,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pendapatan Margin, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Istishna, dan Laba Perusahaan.

Abstract

The aim of this study is to analyze the effect of *murabahah* and *istishna* financing margin income on company profits of PT. Bank Muamalat Indonesia. Financing margin-based is a vital component of financing that is seen the greatest contribution to company profits. This study uses descriptive-qualitative method. The types and sources of data in this research are obtained from the financial settlement of PT. Bank Muamalat Indonesia year 2014-2016 that derived from www.bi.go.id. The analysis of the data uses the method of descriptive analysis, linear regression analysis, correlation analysis, determination analysis, and t and f test analysis through SPSS version 16.0. The results of this study conclude: (1) *murabahah* financing margin income is obtained $t_{table} > t_{count}$ ($1,158 > -0,331$), which means that there is a negative and insignificant influence between *murabahah* margin income on company profits; (2) *istishna* financing margin income 'obtained by value $> t_{count}$ ($1.158 > 0.315$), which means that there is no significant positive effect the *istishna* financing margin income' on company profits; and (3) *murabahah* and *istishna* financing margins incomes obtained $F_{table} > F_{count}$ ($0,2,228 > 0,91$), which means that there is a positive and insignificant influence the *murabahah* and *istishna* financing margin income on company profits. The results of the determination test show that *murabahah* and *istishna* financing margin income have a positive and significant effect of 16.8% on company profits, while the remaining 83.2% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Margin Income, Murabahah Financing, Istishna Financing, and Company Profit.

1. PENDAHULUAN

Sistem perekonomian di Indonesia saat ini tidak bisa terlepas dari dunia perbankan. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan disebutkan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah bahwa perbankan syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya Berbagai aktifitas perekonomian menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan untuk menjalankan usaha-usuhnya.

Pertumbuhan pada Bank Umum Syariah dapat dilihat dari besarnya dana yang disalurkan kepada masyarakat melalui pembiayaan atau produk-produk yang disalurkan Bank Umum syariah. Bank syariah merupakan lembaga perantara keuangan atau bisa disebut dengan *financial intermediary* yang bergerak di bidang keuangan dengan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Yang dimaksud dengan *financial intermediary* adalah bahwa bank sebagai lembaga yang dalam aktivitasnya selalu berkaitan dengan masalah keuangan. Oleh karena itu usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.

Bank syariah memperoleh pendapatan dari beberapa sumber, yakni pertama, penyaluran dana. Dalam prinsip jual beli yaitu meliputi pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, dan pembiayaan *istishna'* dengan hasil bank memperoleh *margin* keuntungan. Selanjutnya prinsip sewa atau ijarah dengan hasil bank memperoleh *ujroh*. Kemudian prinsip bagi hasil, meliputi akad *musyarakah* dan *mudharabah* dengan hasil bank memperoleh pendapatan atas bagi hasil tersebut. Terakhir adalah akad pelengkap, yakni *hiwalah* atau alih- piutang, *qardh* yakni pinjaman uang, *rahn* yakni gadai, *wakalah* yakni perwakilan, *kafalah* yakni garansi bank. Kedua, produk penghimpun dana, dapat berbentuk giro dengan menggunakan prinsip *wadiah*, tabungan dan deposito dengan prinsip *mudharabah*. Dan ketiga adalah jasa perbankan. Bank syariah dapat juga melakukan pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut meliputi *sharf* yakni jual beli valuta asing dan *ijarah* yakni sewa.

Salah satu sumber pendapatan bank dalam penyaluran dana adalah dari pembiayaan *murabahah* dan *istishna'*. Ini adalah salah satu instrumen lembaga keuangan syariah sebagai pengganti bunga di lembaga keuangan konvensional. Pembiayaan *murabahah* adalah prinsip akad syariah yang termasuk dalam akad jual beli. Saat ini, produk perbankan syariah *murabahah* adalah yang paling pesat perkembangannya dan merupakan instrumen yang sangat dominan bila dibandingkan dengan instrumen syariah lainnya. Pembiayaan *murabahah* di perbankan syariah yang dapat mendatangkan keuntungan dalam bentuk *margin* keuntungan. Dalam perspektif perbankan syariah, *murabahah* diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah. Dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah dan akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank ditambah *margin* keuntungan) pada waktu yang ditetapkan.

Sumber pendapatan bank yang lainnya yaitu dari pembiayaan *istishna'*, sama halnya dengan pembiayaan *murabahah*, yaitu sebagai pengganti bunga yang berbentuk *margin* keuntungan. *Istishna'* telah digunakan oleh beberapa lembaga keuangan sebagai instrumennya. *Istishna'* ini banyak digunakan sebagai pelengkap akad *salam* yang juga digunakan sebagai

instrumen pada lembaga keuangan syariah. Perbedaan di antara keduanya terletak dari keberadaan barang yang dijadikan sebagai objek akad. Kemudian dalam perspektif perbankan syariah, *istishna'* diartikan sebagai transaksi jual beli dalam bentuk pesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara bank dan nasabah produsen. *Istishna'* di perbankan syariah dapat diimplementasikan dalam dua bentuk, yakni dalam bentuk *istishna'* biasa antara nasabah dan bank dan bentuk *istishna'* paralel.

Adanya pembiayaan *murabahah* dan *istishna'* menjadi sumber pendapatan bank dimana dari hasil pembiayaan menghasilkan margin keuntungan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Mengacu kepada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh jumlah pendapatan margin pembiayaan *murabahah* dan *istishna* terhadap laba perusahaan di PT .Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2016.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendapatan Margin Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Wangsawidjaja (2012), *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan *margin* yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Oleh karena itu, *murabahah* merupakan prinsip akad jual beli yang pada saat ini menjadi produk paling pesat perkembangannya pada bank syariah. Dalam akad *murabahah* harus ada kesepakatan pemberian keuntungan bagi si penjual dengan memperhatikan dan memperhitungkannya dari modal awal si penjual, yang mana kejujuran menjadi syarat utama terjadinya *murabahah*.

Dalam praktik pembiayaan di bank syariah terdapat beberapa hal dalam penentuan margin pembiayaan *murabahah*, yakni dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu: *pertama*, *Cost of Found (COF)*. *Cost of found* adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk mendapatkan dana, yaitu biaya bunga dana dan biaya promosi dana. Biaya bunga adalah semua biaya dana yang dibayarkan kepada nasabah simpanan baik dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan; *kedua*, premi resiko. Premi resiko perusahaan atau debitur yang mencerminkan resiko adalah berkaitan dengan debitur tertentu, merupakan sebuah antisipasi terhadap penghapusan pinjaman, menutupi pinjaman non lancar dan juga ada kemungkinan dipengaruhi oleh struktur pinjaman. Penanaman dana dalam aktiva produksi terutama dalam bentuk kredit memiliki potensi resiko yang dapat menimbulkan kerugian bank; *ketiga*, *overhead cost*. *Overhead* adalah semua biaya yang dikeluarkan bank dalam kegiatan menghimpun dana dan berbagai sumber yang menjadi sumber beban rugi laba, diantaranya adalah beban *cost personalia*, administrasi, dan beban lainnya; dan *keempat*, jangka waktu tempo. Jangka waktu kredit yang lebih panjang cenderung memiliki resiko lebih tinggi, yaitu ketidakpastian terhadap pelunasan kredit dari pembayaran bunga dan pokok.

Dalam hal penetapan perhitungan margin pembiayaan *murabahah*, terdapat rumus yang berkaitan dengannya, yaitu: (1) Menentukan Harga Jual Bank $\text{Harga Jual Bank} = \text{Harga Beli Bank} + (\text{Jangka Waktu} \times \text{Cost Recovery}) + \text{Margin}$ (2) Menentukan Cost Recovery $\text{CR} = (\text{Nilai Pembiayaan} : \text{Total Pembiayaan}) \times \text{Estimasi Biaya Operasi 1 tahun}$ (3) Menentukan Margin $\text{Margin} = \text{Presentasi} \times \text{Pembiayaan Bank}$.

Dengan demikian, maka dapat dirumuskan bahwa pembiayaan dengan menggunakan akad *murabahah* memiliki kepraktisan yang mudah dipahami, sehingga dapat dilihat bahwa akad *murabahah* memiliki transferan memudahkan nasabah dalam memenuhi keinginan atau kebutuhan konsumtif mereka.

2.2. Pendapatan Margin Pembiayaan *Istishna*

Dalam perspektif perbankan syariah, *istishna'* di artikan dengan transaksi jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara bank (*mustashni*) dan nasabah produsen (*shani*). Menurut peraturan bank Indonesia *istishna'* adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan syarat tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

Penjualan adalah penghasilan utama dari perusahaan dagang, jasa, atau industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada konsumen atau pemakai jasa lainnya (Jumingan, 2009). Penjualan dapat diartikan pula sebagai pemindahan hak kepemilikan dari penjual kepada pembeli atas suatu barang atau jasa yang ditransaksikan (Mulyadi, 2008). Sederhananya, nilai penjualan merupakan angka atau hasil penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari pelayanan jasa yang disepakati penjual dengan pembeli.

Pada dasarnya dalam penentuan margin pembiayaan *istishna'* sama dengan penentuan margin *murabahah*, yakni dengan menggunakan metode persentasi selama periode tertentu dengan ketetapan jumlah margin yang diketahui kedua belah pihak. Perbedaannya selain dari akad yakni apabila akad *murabahah* penyerahan barangnya diberikan di awal akad, sedangkan akad *istishna'* barang diserahkan di akhir akad. Meskipun *istishna'* dilakukan dengan pembayaran tangguh, penjual harus menentukan nilai tukar *istishna'* pada saat penyerahan barang pesanan sebagai dasar untuk mengakui margin keuntungan terkait dengan proses pembuatan barang pesanan. Margin ini menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan pada proses pembuatan barang pesanan. Adapun yang dimaksud dengan nilai akad dalam pembiayaan *istishna'* dengan pembayaran langsung adalah harga yang disepakati antara penjual dan pembeli akhir.

2.3. Laba Perusahaan

Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Laba juga merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diperoleh dari penjualan dikurangi biaya. Menurut Kuswadi (2006), laba adalah pendapatan dan hasil penjualan dikurangi biaya pengadaan dan pemasaran. Menurut Achmad (2002), laba adalah sebagian dari hasil penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi seluruh jumlah biaya operasionalnya termasuk biaya produksi yang meliputi pembelian bahan, upah, gaji, dan lain-lain, kemudian biaya penjualan, dan biaya operasi langsung lainnya sehingga dapat dirumuskan bahwa laba merupakan uji akhir untuk hasil (prestasi) suatu perusahaan untuk mengukur seberapa baik dan efektifitas sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), laba adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lain seperti imbalan jasa investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earnings per share*).

Perhitungan laba perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba tersebut dalam suatu periode tertentu. Ada beberapa metode dalam menghitung laba, namun secara garis besar, metode perhitungan laba adalah:

Hitunglah penjualan bersih (*net sales*), yaitu penjualan kotor (*gross sales*) dikurangi return dan diskon (*return and discount*); Kurangi penjualan bersih dengan harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) untuk memperoleh laba kotor; Kurangi laba kotor dengan beban penjualan, umum, dan administrasi untuk memperoleh laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (*earning before interest, taxes, depreciation, and amortization* atau EBITDA); Kurangi EBITDA dengan beban bunga (*interest*) untuk memperoleh laba sebelum pajak; Kurangi EBT dengan beban pajak (*tax*) untuk memperoleh laba bersih.

Berdasarkan tahap metode perhitungan laba di atas dapat diketahui bahwa dalam perhitungan laba dapat dihitung dengan berbagai tahapan yang harus diperhatikan yakni dengan memperhatikan pendapatan perolehan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. Metode atau cara perhitungan laba di atas pada umumnya sering digunakan pada setiap perusahaan. Dalam perhitungan laba harus teliti, dikarenakan jika ada sedikit kesalahan saja dalam perhitungan laba, maka akan mempengaruhi terhadap yang lain.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguraikan secara sistematis semua fakta serta hubungan antar variabel dengan menganalisis data berupa angka menggunakan uji statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dan website resmi Bank Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah: (a) analisis deskriptif, yaitu analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian dan disajikan dengan sistematis dan faktual; (b) analisis regresi linier sederhana, yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh margin *murabahah* terhadap laba perusahaan dan pengaruh margin *istishna* terhadap laba perusahaan, dengan menggunakan rumus persamaan untuk analisis uji linier berganda adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$.

Keterangan:

Y = Laba Perusahaan, a = Konstanta, x_1 = margin *murabahah*, x_2 = margin *istishna*, b_1, b_n = koefisien yang menunjukkan besar nilai X dalam menentukan besar x_n = Variabel Independen ke- n .

e = *Error* (kesalahan)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Pengolahan data dilakukan setelah melewati analisis uji asumsi klasik. Setelah dianalisis, maka data dapat dikatakan lulus uji normalitas dan dapat dirumuskan bahwa data residual regresi berdistribusi dengan normal. Hasil analisis juga mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas maupun heteroskedastisitas dalam data penelitian.

4.1.1. Hasil Uji Regresi Linier

Selanjutnya, analisis uji regresi linier berganda dalam penelitian digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen pendapatan margin pembiayaan *murabahah* dan *istishna* secara simultan terhadap variabel dependen laba perusahaan. Berikut ini merupakan tabel perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah diolah dengan SPSS.

Tabel 1: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	106987.715	41929.459		2.552	.031
murabahah	2.804	.059	-.828	-1.309	.223
istishna	-.611	49.014	.825	1.304	.224

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hasil perhitungan yang sama dengan perhitungan manual bahwa nilai konstanta (a) sebesar 106.987,7141, sedangkan nilai koefisien b_1 sebesar -0,077420392, dan b_2 sebesar 63,93637686 sehingga menghasilkan persamaan regresi ganda antara jumlah pendapatan margin pembiayaan *murabahah* dan *istishna'* terhadap laba perusahaan sebagai berikut.

$$Y = + (-0,077420392 X_1) + 63,93637686 X_2.$$

4.1.2. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan pengaruh margin *murabahah* terhadap laba perusahaan dan pengaruh margin *istishna* terhadap laba perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia sebagaimana tampak pada table di bawah ini:

Tabel 2: Hasil Uji Hipotesis

Model	Sum of squares	Df	Mean square	f	Sig.
1 regression	5795264164.101	2	2897632082.050	.910	.437 ^a
residual	28673456360.816	9	3185929595.646		
Total	34468720524.917	11			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} adalah sebesar 0,910 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,228 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan margin *murabahah* dan *istishna'* terhadap laba perusahaan secara simultan.

4.1.3. Analisis Uji Determinasi (R^2)

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk menghitung seberapa besar persentase hubungan antara jumlah pendapatan margin pembiayaan *murabahah* dan *istishna'* terhadap laba perusahaan. Berikut ini merupakan perhitungan analisis koefisien determinasi. Berikut hasil perhitungan analisis uji determinasi (R^2) yang diolah dengan aplikasi SPSS.

Tabel 3: Hasil Analisis Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	-.017	56444.128

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh kolom R Square sebesar 0,168 yang berarti menunjukkan bahwa pendapatan margin pembiayaan *murabahah* dan *istishna'* hanya berpengaruh sebesar 16,8% terhadap laba perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 83,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Jumlah Margin Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba PT. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, menunjukkan hasil yang sama dengan perhitungan secara manual yaitu nilai $Y = 94.795,355 + -0,10X$ dengan nilai konstanta (a) sebesar 94.795,355 dan koefisien regresi (b) sebesar - 0,10. Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi pendapatan margin pembiayaan *murabahah* bernilai negatif sebesar -0,10 yang artinya pendapatan margin *murabahah* mempunyai hubungan negatif terhadap laba perusahaan. Apabila pendapatan margin pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan membawa penurunan jumlah laba perusahaan sebesar -0,10.

Berdasarkan perhitungan korelasi baik secara manual dan menggunakan aplikasi SPSS for Windows versi 16.0, dapat dilihat hasil yang sama yaitu -0,104 yang artinya memiliki kategori hubungan yang lemah sesuai tabel interpretasi koefisien korelasi. Hasil dari uji koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh kolom R Square sebesar 0,11 dan dalam perhitungan manual sebesar 1,0816% yang dibulatkan menjadi 1,1% yang berarti menunjukkan bahwa pendapatan margin pembiayaan *murabahah* hanya berpengaruh sebesar 1,1% terhadap laba perusahaan. Berdasarkan hasil dari perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu t_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 0,331 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,158, yang dijelaskan pada kolom t sebagaimana tabel di atas. Besarnya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ terima H_0 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan margin pembiayaan *murabahah* terhadap laba perusahaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

4.2.2. Pengaruh Jumlah Margin Pembiayaan *Istishna'* Terhadap Laba PT. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan hasil yang sama dengan perhitungan secara manual yaitu nilai $Y = 72.688,237 + 7,687X$ dengan nilai konstanta (a) sebesar 72.688,237 dan koefisien regresi (b) sebesar 7,687. Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi pendapatan margin pembiayaan *istishna'* bernilai positif sebesar 7,687 yang berarti bahwa pendapatan margin pembiayaan *istishna'* mempunyai hubungan positif terhadap laba perusahaan. Apabila pendapatan margin pembiayaan *istishna'* mengalami kenaikan sebesar 1, maka tentunya akan membawa kenaikan jumlah laba perusahaan sebesar 7,687.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial manual dan menggunakan aplikasi SPSS yaitu 0,099 yang artinya memiliki kategori hubungan yang sangat lemah sesuai tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh kolom R

Square sebesar 0,10 dan dalam perhitungan manual sebesar 0,9801 yang dibulatkan menjadi 1% menunjukkan bahwa pendapatan margin pembiayaan *istishna*' hanya berpengaruh sebesar 1% terhadap laba perusahaan. Dari perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu t_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 0,315 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,158, yang dijelaskan pada kolom t sebagaimana tabel di atas. Besarnya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ terima H_0 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan margin pembiayaan *istishna*' terhadap laba perusahaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

4.2.3. Pengaruh Jumlah Margin Pembiayaan Murabahah dan Istishna' Terhadap Laba PT. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan analisis uji regresi berganda menunjukkan hasil perhitungan yang sama dengan perhitungan manual bahwa nilai $Y = 106.987,7141 + (-0,077420392 X_1) + 63,93637686 X_2$ dengan nilai konstanta (a) sebesar 106.987,7141, sedangkan nilai koefisien b_1 sebesar -0,077420392, dan b_2 sebesar 63,93637686. Dari hasil analisis korelasi berganda diperoleh nilai korelasi pendapatan margin pembiayaan *murabahah* dan *istishna*' terhadap laba perusahaan sebesar 0,410 artinya nilai tersebut berada pada interval 0,40-0,599 pada tabel interpretasi koefisien korelasi, artinya pendapatan margin pembiayaan *murabahah* dan *istishna*' memiliki hubungan korelasi yang sedang terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh kolom R Square sebesar 0,168 yang berarti menunjukkan bahwa pendapatan margin pembiayaan *murabahah* dan *istishna*' hanya berpengaruh sebesar 16,8% terhadap laba perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan uji F dapat menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} adalah sebesar 0,910 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,228 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan margin pembiayaan *murabahah* dan *istishna*' terhadap laba perusahaan. Hasil uji simultan juga menunjukkan bahwa pendapatan margin pembiayaan *murabahah* dan *istishna*' berpengaruh terhadap laba perusahaan sebesar 16,8%, sedangkan sisanya 83,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga sekaligus membuktikan bahwa pendapatan pembiayaan yang berbasis margin terbukti memberikan kontribusi pendapatan yang lebih besar daripada pendapatan uang berbasis bagi hasil (*nisbah*) di bank syariah.

5. KESIMPULAN

Mengacu kepada hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, pada bagian akhir ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendapatan margin pembiayaan *murabahah* dan *istishna*' terhadap laba perusahaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Besarnya pengaruh tersebut adalah 0,168 yang berarti pendapatan margin pembiayaan *murabahah* dan *istishna*' secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan sebesar 16,8%, sedangkan sisanya 83,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa hasil F_{hitung} adalah sebesar 0,910 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,228 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan margin *murabahah* dan *istishna*' terhadap laba perusahaan secara simultan. Hasil penelitian ini mengantarkan peneliti pada sebuah rekomendasi bahwa untuk memperoleh laba perusahaan yang signifikan, maka setiap lembaga perbankan syariah hendaknya menyalurkan pembiayaan yang berbasis margin seperti *murabahah* dan *istishna*' yang jumlah harus lebih besar daripada pembiayaan yang berbasis bagi hasil (*nisbah*).

REFERENSI

- Achmad, S. Ruky, (2002), *Sukses Sebagai Manajer Profesional Tanpa Gelar MM atau MB*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Antonio, M. Syafi'i, (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bank Indonesia, (2005). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 Tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana Bagi Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*. pasal 1 ayat 9.
- Bank Indonesia, (2016). *Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia*, dalam website resmi Bank Indonesia (<http://bi.go.id>).
- BPHN, (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*, Jakarta: BPHN.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2007), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan.(2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuncoro dan Suharjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kuswadi, (2006). *Memahami Rasio Keuangan Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Leon, Boy dan Sonny Eriscon (2007). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non-Devisa*, Jakarta: PT Grasindo.
- M. Hanafi, Mamduh. (2012), *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad, (2002). *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UP-STIM YKPN.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sakti, Bayu. (2013). *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Return on Asset (ROA) PT. Bank BRI Syariah Periode 2012-2015*. Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sandera Widjayakusuma, Aang. (2011). *Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Bank PT Bank Negara Indonesia Tahun 2006-2010*, Politeknik Cahaya Surya Kediri.
- Septiani. Gina, (2012). *Pengaruh Jumlah Pembiayaan Istishna dan Murabahah terhadap Laba Operasional PT. Bank Syariah Mandiri*. Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Syafri Harahap, Syofian. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wangsawidjaja, A, (2012), *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Widatyanti, Anisa, (2017), *Pengaruh Tingkat Pembiayaan Mistishna dan Qardh terhadap Tingkat Return On Asset (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2015*, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Zaenurrohman, Jeihan, (2016), *Pengaruh Jumlah Pembiayaan Murabahah dan Ijarah Terhadap Laba Operasional pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2014*. Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.